

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode konseling melalui penerapan therapy rasional emotif, maka dapat disimpulkan bahwa ternyata therapy rasional emotif dapat digunakan untuk mencegah perilaku prostitusi pada seorang ibu yang menjadi pelaku prostitusi di Jemaat Imanuel Kanan Klasis Tapparan Rantetayo. Hal itu dapat dibuktikan melalui bagaimana konsep-konsep dari therapy rasional emotif dalam hal ini seperti pikiran-pikiran yang irasional dapat diubah menjadi pikiran yang rasional, dan hal itu ditunjukkan melalui perubahan yang dialami oleh pelaku, dimana tindakan, perilakunya dapat dicegah dan diatasi melalui pendekatan therapy rasional emotif. Dalam hal ini konseli mampu meninggalkan perilaku buruknya yang menjadi pelaku prostitusi kini ia telah meninggalkan perilaku itu, dan hal itu dapat dilakukan dengan baik. Selanjutnya dari yang merasa diri selalu dihantui rasa bersalah, tidak layak, kotor yang membuatnya tidak percaya diri kini mampu bangkit dan percaya diri kembali.

Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I, dengan empat kali pertemuan yaitu H (pelaku prostitusi) telah menunjukkan perubahan pada dirinya seperti : sudah tidak keluar malam, sudah menetap di rumah,

mampu menyadari kesalahannya, sudah mampu mengontrol kemarahannya, perilaku yang terjun kedalam dunia prostitusi kini sudah mampu ia ubahkan dan berkeyakinan untuk meninggalkan perilaku itu, sudah mampu kembali menjalin hubungan dengan Tuhan melalui ibadah meskipun belum maksimal dan kondisi psikologinya sudah mulai ada perubahan tetapi belum sepenuhnya sehingga akan ditindaklanjuti pada siklus II dengan pendekatan therapy rasional emotif.

Sedangkan hasil pada siklus II dengan dua kali pertemuan yaitu: perilaku konseli yang salah dimana ia menjadi pelaku prostitusi sudah mampu ia tinggalkan, dan kondisi psikologi konseli telah kembali pulih dimana ia berusaha untuk melupakan kejadian di masa lalunya dengan mencoba melakukan hal-hal positif, konseli sudah kembali aktif dalam persekutuan, aktif dalam masyarakat, dan sudah kembali bergabung di markas. Sehingga, kecenderungan untuk kembali ke perilaku prsotitusi diyakini tidak akan terjadi kare konselu telah berkomitmen dengan sungguh untuk meninggalkan perilaku itu dan akan mengubahkan ke hal-hal positif.

B. Saran

1. Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Dukungan-dukungan kepada mahasiswa untuk melakukan tindakan praktikum dalam bentuk tindakan sesuai konsentrasi

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti bidang sejenis yang hendak mengembangkan penelitian tindakan bimbingan konseling yang telah dilakukan bahkan dari sudut pandang berbeda diharapkan dapat mengkaji lebih banyak referensi yang terkait. Diharapkan pula agar peneliti selanjutnya lebih mempersiapkan diri dalam melakukan penelitian tindakan bimbingan konseling untuk memberikan pendampingan bagi yang mengalami masalah, tekanan hidup.

3. Gereja

Lebih terbuka dengan kondisi yang dialami oleh setiap anggota jemaat, mampu menerima serta merangkul setiap anggota jemaat yang bermasalah, saling bekerjasama untuk menangani masalah-masalah prostitusi.

4. Pelaku Prostitusi

Carilah dukungan atau komunitas atau kelompok yang dapat membantu dirimu dalam penyembuhan atau perubahan perilaku, upayakan mencari pekerjaan atau kegiatan yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai anda sekarang karena dengan ini dapat membantu kehidupan anda membangun kehidupan yang baru yang lebih baik. Perhatikan kesehatan mental dan fisik anda secara menyeluruh, membangun hubungan yang sehat dengan orang-orang disekitar anda

yang mendukung keputusan untuk bertobat dan mengubah hidup.

Bangkit dan percaya diri kembali.